

Indak Uj...
Indak Uj...
Indak Uj...

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK BERWIRASWASTA DENGAN
PENDAPATAN PEDAGANG KERAJINAN KERANG DI LOKASI OBYEK
WISATA PASIR PUTIH KECAMATAN BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO

SKRIPSI



Oleh :

RINA SUSWIYATI
9202104305

Asal : ...
Terima : ... 12 DEC 1997 ...
No. Incuk : 37137427-1
Kla 338.0
SL
h
ly

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

OCTOBER - 1997

MOTTO :

"Orang-orang yang berfikir itu walaupun hasilnya salah, masih lebih baik dari pada orang-orang yang tidak pernah salah, karena tidak pernah berfikir.

(Wasty Soemanto).

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Kedua orang tuaku yang kuhormati , karena do'a dan cucuran keringatnyalah nanda mampu mewujudkan cita-cita.
2. Kakak-kakaku tersayang, Mas Edi dan Mas Heri yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
3. Kekasihku Hadi Sumarsono
4. Almamaterku tercinta Universitas Jember.

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK BERWIRASWASTA
DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG KERAJINAN KERANG
DI LOKASI OBYEK WISATA PASIR PUTIH
KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 1996 / 1997

S K R I P S I

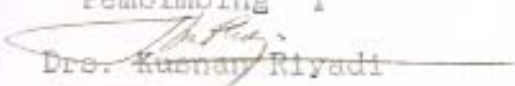
Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan
Spesialis Program Pendidikan Luar Sekolah pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

O l e h :

Nama Mahasiswa : RINA SUSWIYATI
N I M : 9202104305
Angkatan Tahun : 1992
Daerah Asal : Magetan, Jawa Timur
Tempat dan tgl. lahir : Magetan, 21 Juli 1973
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Luar Sekolah

Di Setujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Kurnan Riyadi

NIP. 130 355 406

Pembimbing II


Drs. Anwar Rosaq, Ms.

NIP. 130 802 222

Diterima dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
sebagai skripsi pada :


Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Oktober 1997

Tempat : Gedung FKIP Universitas Jember


Tim Penguji

Ketua



Drs. K a m d i
NIP. 130 359 301

Sekretaris



Dra. H. Kustontonjah
NIP. 130 325 919

Anggota :

1. Drs. Kusnan Riyadi

NIP. 130 355 406

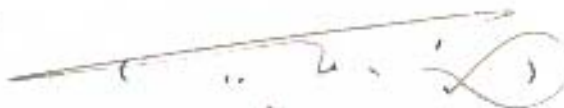
2. Drs. Haitami Sofwan

NIP. 130 239 034

3. Drs. Soeharsojo

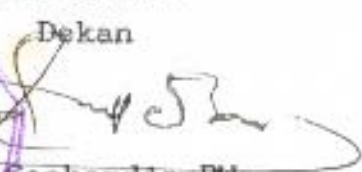
NIP. 130 261 658

Tanda tangan



Mengesahkan

Dekan



Dra. Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alkhamdulillah kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kiranya tak berlebihan jika kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepustakaan beserta Staf Universitas Jember
5. Ketua jurusan ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Ketua program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
7. Pembimbing I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
8. Pembimbing II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
9. Semua Dosen khususnya dosen Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
10. Direktur Perusahaan daerah Pasir Putih Situbondo
11. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Amien...

Jember, 8 Oktober 1997

Penulis

HALAMAN ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ISI.....	ix
HALAMAN ABSTRAKSI.....	x
HALAMAN TABEL	xi
HALAMAN DENAH.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian Dan Latar Belakang Pemilihan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Definisi Operasional Variabel	5
1.3.1 Motivasi intrinsik berwiraswasta.....	6
1.3.2 Pendapatan pedagang kerajinan kerang.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Motivasi Intrinsik Berwiraswasta Pedagang Kerajinan Kerang.....	10
2.2.1 Pengertian Motivasi Intrinsik berwira- swasta.....	10
2.2 Dasar Pandangan Teori Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang	16

2.2.1	Pengertian pendapatan.....	16
2.2.2	Pengertian Pendapatan Kerajinan kerang...	17
2.2.3	Pendapatan sektor informal.....	18
2.3	Dasar Pandangan Teori Tentang hubungan antara motivasi intrinsik Berwiraswasta Dengan pendapatan Pedagang kerajinan kerang.....	19
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	26
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian	26
3.3	Metode Penentuan Responden penelitian.....	27
3.3.1	Penentuan informan penelitian.....	27
3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1	Metode angket	28
3.4.2	Metode observasi	30
3.4.3	Metode interview	31
3.4.4	Metode dokumentasi	32
3.5	Metode Analisa Data	34

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1	Data Pelengkap.....	36
4.1.1	Letak Dan Batas Daerah Penelitian	36
4.1.2	Organisasi Perusahaan Daerah Pasir Putih Kabupaten Situbondo	37
4.1.3	Fasilitas Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo	38
4.1.4	Keadaan Ekonomi Sosial	39
4.1.5	Tinjauan umum tentang pedagang kerajinan-kerang.....	41



4.1.6 Interaksi sesama pedagang kerajinan - kerang.....	44
4.1.7 Responden penelitian	46
4.2 Data Utama.....	48
4.3 Analisis data.....	52
4.4 Pengujian hipotesis	53
4.5 Diskusi hasil penelitian	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Hasil Skoring Data
4. Angket Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian
6. Lembar Konsultasi

ABSTRAK

RINA SUSWIYATI, Oktober 1997, Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Berwiraswasta Dengan Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang di Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Skipel, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. Kusnan Riyadi

(2) Drs. Anwar Rozak, Ms

Kata Kunci: Motivasi intrinsik berwiraswasta, pendapatan pedagang kerajinan kerang.

Berawal dari pengertian kewiraswastaan itu sendiri mempunyai kaitan erat dengan sifat-sifat kemandirian serta mempunyai kemampuan diri sendiri. Sejalan dengan hal ini, karena di Indonesia ini penyediaan lapangan kerja sangat terbatas, maka sifat kemandirian dan kreativitas dalam usaha sangat dibutuhkan dalam pembangunan dewasa ini. Oleh karena itu motivasi berwiraswasta harus ditingkatkan baik oleh para wiraswasta yang masih akan mulai profesinya. Jadi kualitas dan kuantitas kewiraswastaan harus terus ditingkatkan untuk berkiprah dalam pembangunan.

Penelitian ini diawali dengan suatu permasalahan yaitu ingin mengetahui adanya hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Hipotesis yang diajukan, ada hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu kurang lebih dua bulan dengan mengambil tempat dilokasi obyek wisata Pasir Putih Situbondo. Sedangkan metode penentuan responden penelitian yang digunakan adalah populasi yaitu mengambil seluruh anggota pedagang kerajinan kerang yang sudah terdata dan jumlah populasi yang besar diantara para pedagang yang lain yang ada dilokasi obyek wisata Pasir Putih Situbondo. Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode angket, metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Metode analisis datanya dengan menggunakan uji statistik teknik korelasi Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0,6612. Dengan memperhatikan N sebesar 65, dan tingkat signifikan yang ditetapkan 5% harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya (0,244). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan cukup positif yang signifikan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi intrinsik berwiraswasta semakin baik pula pendapatan pedagang kerajinan kerang. Sebaliknya semakin rendah motivasi intrinsik berwira-swasta semakin rendah pula pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih Situbondo.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah berkaitan dengan hal diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah motivasi intrinsik berwiraswasta yang dimiliki oleh pedagang kerajinan kerang dengan pendapatannya dilokasi obyek wisata Pasir Putih Situbondo yang dianggap relevan, sehingga dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang di Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.

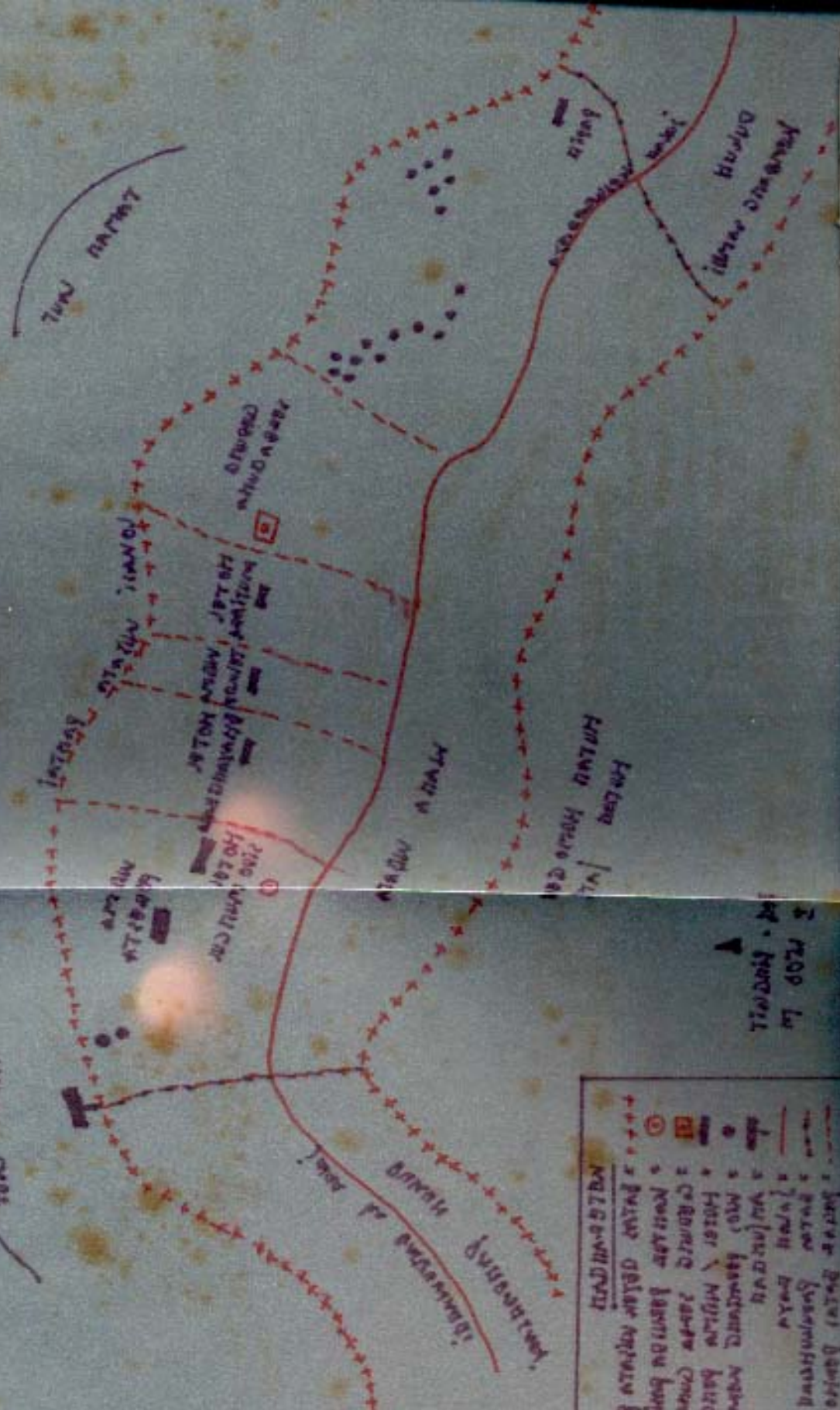
DAFTAR TABEL

No Tabel	J u d u l	Hal
1.	Struktur organisasi PERUSDA pasir putih Kabupaten Situbondo.....	37
2.	Tabel fasilitas lokasi obyek - wisata pasir putih Kab. Situbondo	38
3.	Tabel pengunjung pasir putih - putih Kabupaten Situbondo.....	39
4.	Tabel jumlah penduduk yang bekerja dilokasi obyek wisata pasir putih Kabupaten Situbondo.....	40
5.	Tabel tingkat pendidikan penduduk yang bekerja dilokasi obyek - wisata pasir putih Kab. Situbondo	40
6.	Tabel jenis pekerjaan penduduk di lokasi obyek wisata pasir putih Kabupaten Situbondo.....	41
7.	Tabel jumlah responden pedagang kerajinan kerang	46
8.	Tabel Kerja Product Moment tentang motivasi intrinsik berwira-swasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang.....	49



At other points boys and girls were
 seen to be very busy with their
 work.

0 - 500 M
 SCALE



- LEGEND
- Major Road
 - - - - - Minor Road
 - Boundary
 - Building
 - Well
 - Shop
 - (with cross) School
 - (with cross) Temple
 - (with cross) Church
 - (with cross) Mosque
 - (with cross) Other

MAP 1
 1950

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian Dan Latar Belakang Pemilihan Masalah

Usaha-usaha kongrit pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan langkah pencapaian tujuan pembangunan Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur, materiil dan spiritual yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berarti pembangunan yang dilaksanakan harus mengupayakan kebutuhan fisik dan kebutuhan batiniah. Terpenuhinya kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, papan saja tidak cukup untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya tetapi harus dipenuhi dengan kebutuhan akan kesehatan, kemerdekaan, ketenangan, kebebasan beragama dan lain sebagainya terutama dalam pendidikan yang kesemuanya itu merupakan kebutuhan batiniah.

Menurut The Kian Wie bahwa, "Negara yang sedang berkembang masyarakatnya berpenghasilan rendah yaitu berkisar antara 50,7% sampai 61,7%" (1983:7). Keadaan ini juga dikemukakan oleh Sritua Arief sebagai berikut:

"...sebagian rakyat Indonesia berada dipulau Jawa dan sebagian besar pula didaerah pedesaan, maka gambaran mengenai golongan miskin didaerah pedesaan pulau Jawa ini dapat merupakan gambaran mengenai situasi kehidupan banyak orang di Indonesia" (1976:28).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan sebagian besar penduduknya hidup dipedesaan dimana masyarakatnya keadaan ekonominya masih lemah atau dapat digolongkan sebagai masyarakat yang masih miskin.

Gambaran orang miskin secara umum banyak faktor-faktor penyebabnya, misalnya tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pendayagunaan sumber daya manusia sehingga mengakibatkan tingkat kehidupan mereka masih sangat primitif dan tradisional. Oleh karena itu perlu adanya pola-pola baru yang dimaksud adalah pola-pola yang berkaitan erat dengan usaha perbaikan dari keadaan miskin menuju keadaan yang lebih baik, yang lebih berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pola-pola baru ini salah satu misal, adalah usaha kewirawastaan (Joko Widodo, 1992:23).

Dalam GEHN Republik Indonesia pada tahun 1993, mengenai Kebijakan Pembangunan pada butir ke-1 menyebutkan bahwa :

"pengembangan sumberdaya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, dan inisiatif, berdisiplin serta berorientasi kemasa depan untuk menciptakan kehidupanyang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaras-kan dengan persyaratan ketrampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan" (1993:70).

Selanjutnya menurut Wasty Saemanto dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewiraswastaan mengatakan :

"Usaha kewiraswastaan memerlukan pendayagunaan potensi-potensi pribadi yang dinamis dan kreatif, dan disamping itu usaha wiraswasta harus terorganisir, berencana, dinamis dan produktif" (1984:222).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan adanya pembangunan dan pendayagunaan nasional diperlukan adanya pembangunan dan pendayagunaan sumber daya manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif dan kreatif, berdisiplin serta berorientasi kemasa depan untuk

menciptakan kehidupan yang lebih baik. Kondisi ini tercermin pada diri manusia yang mempunyai motivasi masyarakat untuk berwiraswasta.

Motivasi berwiraswasta yang dimaksud disini adalah adanya kebutuhan pada diri individu untuk meningkatkan pendapatan, adanya pengetahuan tentang kemajuan diri dalam berwiraswasta, adanya aspirasi atau cita-cita untuk mencapai apa yang mereka inginkan, dan mempunyai sikap yang positif dalam berwiraswasta.

Sebagian besar motivasi di atas hendaknya dimiliki oleh setiap pedagang kerajinan kerang dalam pekerjaannya, selanjutnya akan mengarah kepada peningkatan pendapatan keluarga, sebab untuk menjadi pedagang kerajinan kerang yang berhasil tidak cukup hanya dibekali finansial yang besar. Apakah guna modal yang besar tidak disertai adanya dorongan yang besar atau kemauan yang keras untuk maju. Oleh sebab itu kita harus menyenangi objek atau pekerjaan kita dulu sehingga kita akan mempunyai tujuan yang positif dalam menghadapi dunia usaha kita.

Pendapatan yang dimaksud di sini adalah penghasilan yang diperoleh pedagang kerajinan kerang yang berasal dari usaha dagangannya (sektor informal) dan penghasilan pedagang kerajinan kerang di sini tidak termasuk pendapatan formal - sebab pedagang kerajinan kerang pada umumnya tidak bekerja pada sektor formal.

Berdasarkan latar belakang masalah maka judul yang dapat diajukan sebagai berikut : "Hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi objek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo".

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan dalam setiap penelitian ilmiah perlu dirumuskan terlebih dahulu dengan tujuan agar memudahkan dalam pengujian hipotesisnya. Masalah ialah sembarang situasi yang punya sifat-sifat khas (kharakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan secara pasti (Kartini Kartono, 1990:10). Adapun menurut Winarno Surachmad yang dimaksud dengan masalah adalah :

"Masalah ialah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai satu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus. Masalah menampakkan diri sebagai tantangan. Oleh karena itu didalam penyelidikan perlu memiliki unsur-unsur yang dapat menggerakkan kita untuk membahasnya, yang perlu tempat penting dan gunanya perlu realistik" (1990:34).

Disamping itu Sru Adji Suryadi berpendapat bahwa :

"Masalah penelitian mempunyai arti yang khas dan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. menunjukkan hubungan dua variabel;
2. masalah penelitian harus ditegaskan dengan bahasa yang jelas dan untuk mudahnya dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan;
3. Masalah penelitian harus memungkinkan pengukuran empiris" (1978:15).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa masalah penelitian adalah suatu kesulitan, rintangan atau hambatan yang menggerakkan seseorang untuk mencari pemecahan atau jawaban serta nampak gunanya secara realistis dan menunjukkan antara dua variabel dan memungkinkan pengukuran secara empiris.

Dalam rumusan permasalahan, Sumadi Suryabrata mengatakan pendapatnya sebagai berikut : "a. masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya; b. rumusan itu hendaknya padat dan berisi; c. rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu (1987:71).



Jadi pada dasarnya perumusan permasalahan sebaiknya menggunakan bentuk kalimat tanya supaya mendapatkan suatu tanggapan atau jawaban yang sesuai. Disamping itu rumusan masalah harus jelas, tegas berisi dan mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan jawaban yang membingungkan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dan pokok-pokok pikiran dari latar belakang pemilihan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak dicari pemecahannya yaitu :

"Adakah hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pedoman untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat diukur. Sedangkan pengertian definisi operasional variabel menurut Koentjaraningrat (mengutip pendapat Young) sebagai berikut "definisi operasional tak lain daripada mengubah konsep-konsep yang berupa constructs itu, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain" (1991:23).

Untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas serta menghindari salah pengertian dari judul dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa definisi operasional variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun didefinisi operasional variabel yang dibatasi dalam judul skripsi ini adalah :

1.3.1 Motivasi intrinsik berwiraswasta.

1.3.2 Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang.

1.3.1 Pengertian Motivasi Intrinsik Berwiraswasta

Menurut Deliarinov yang mengutip pendapatnya G.R Terry motivasi adalah sebagai keinginan (desire) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak (1996:11). Kemudian Komarudin mengatakan bahwa intrinsik adalah berada didalam atau hubungan deklusif dengan satu bagian (1984:136). Disamping itu Panuti Sudjiman memperjelas apa yang dimaksud dengan intrinsik adalah 1.dari dalam (batiniyah), 2.merupakan sifat atau bagian dasar (1984:355).

Laksono mengatakan, bahwa ber pada kata berwiraswasta merupakan bentuk awalan yang memiliki arti melakukan atau mengerjakan (1993:10). Selanjutnya menurut Wasty Soemanto, wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (1982:42-43).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik berwiraswasta adalah motivasi atau dorongan dari dalam diri individu sehingga menyebabkan seseorang bertindak untuk mengerjakan sesuatu secara mandiri dalam rangka memenuhi keinginannya yang telah ditentukan untuk tujuan hidupnya.

1.3.2 Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang

Pendapatan adalah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaannya baik berupa uang atau bentuk lain. Menurut Moekiyat, yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah semua imbalan jasa termasuk upah dan pembayaran khusus. Keuntungan bunga uang dan untung perseroan (1990:224).

Di samping itu menurut Winardi Sumardi dan Hanz Dieters evers yang mengutip pendapat Mubyarto pendapatan yang dimaksud di sini adalah pendapatan yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya. Yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan, dari kekayaan serta dari sektor sub sistem (1989:65).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pendapatan dalam skripsi ini adalah penghasilan yang diperoleh dalam bentuk uang yang merupakan hasil atau laba dari usaha kerajinan kerang atau pekerjaan yang dilakukan dari sektor informal.

1.3.3.1 Pedagang Kerajinan Kerang

Pedagang adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan yang ditujukan untuk jual beli barang atau jasa mempengaruhi atau memberi petunjuk agar pembeli membeli sesuai dengan kebutuhan produksi yang ditawarkan, seperti yang dikemukakan oleh A. Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Keuangan Perdagangan yaitu sebagai berikut : Pedagang adalah seseorang yang melakukan kegiatan penawaran barang atau jasa baik langsung yang mencoba secara aktif mempengaruhi pembeli agar terjadi suatu transaksi (1982:973). Selanjutnya menurut Moekiyat menyatakan bahwa pedagang adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencapai pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (1990:488).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diberikan batasan pengertian mengenai pedagang kerajinan kerang,

dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan kegiatan menjual kerajinan kerang, dimana mereka berfungsi sebagai pedagang yang bertanggung jawab penuh terhadap barang dagangan yang dimilikinya.

Bertolak dari pengertian judul yang telah diuraikan di atas maka pengertian secara operasional judul skripsi "Hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang di lokasi objek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo." Adalah suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.

8

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian yang dicapai. Research atau penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian (Kartini Kartono, 1990:24). Sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan bahwa suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan (1983:3).

Berdasarkan pendapat di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian yang sesuai dengan permasalahan, yaitu :
 "ingin mengetahui adakah hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang di lokasi objek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo."

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan :

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi lembaga Universitas, penulisan skripsi ini merupakan usaha mengamalkan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau pembaca yang memerlukan.
3. Bagi pedagang kerajinan kerang di daerah penelitian, hasil penelitian ini dapat diterapkan kepada setiap individu khususnya para pedagang kerajinan kerang dalam rangka untuk mengetahui bagaimana seharusnya berwira swasta yang baik untuk peningkatan usahanya.
4. Manfaat bagi pemerintah khususnya Perusahaan Daerah Pasir Putih, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah agar semakin meningkatkan pembinaan khususnya pedagang kerajinan kerang.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Motivasi Intrinsik Berwiraswasta Pedagang Kerajinan Kerang

2.1.1 Pengertian Motivasi Intrinsik Berwiraswasta

Sebelum jauh dibahas tentang motivasi intrinsik berwiraswasta secara luas, terlebih dahulu perlu diuraikan tentang pengertian berwiraswasta di kalangan masyarakat akan dapat ditumbuh kembangkan manakala ada rangsangan-rangsangan dan binaan yang baik, lebih lanjut hal ini dikatakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya yang berjudul: pendidikan kewiraswastaan, bahwa berwiraswasta di kalangan masyarakat akan lebih berhasil apabila masyarakat memiliki minat dan dorongan untuk hidup maju, untuk itu diperlukan adanya motivasi kehidupan berwiraswasta bagi segenap anggota masyarakat melalui pendidikan (1984:192).

Kewiraswastaan menurut Suparman Sumahamijaya adalah suatu sikap mental yang perlu ditanamkan kepada setiap orang Indonesia melalui pendidikan termasuk pendidikan masal yang berisi percaya pada diri sendiri, merubah kebiasaan meminta menjadi kebiasaan rasa percaya kepada kemampuan diri sendiri, mengikis kebiasaan menggantungkan diri (ketergantungan kepada orang lain), mengikis perasaan rendah diri, semuanya mengangkat harga diri demi meningkatkan martabat bangsa (1980:118).

Menurut Laksone pengertian berwiraswasta adalah merupakan tindak kemandirian dalam segala hal bidang usaha niaga ataupun jasa yang di dalamnya terdapat apa yang dinamakan prinsip-prinsip ekonomi (1993:10-11).

Selanjutnya Laksone mengatakan bahwa, "sudah tentu berwiraswasta disini nanti dalam pengertian perbuatan proposional, maksudnya dalam usaha yang bermotivasi

sebagai mata pencaharian pokok, tapi bisa pula hanya sekedar "sampingan" (1993:12). Disamping itu Haryanto Sugeng Nugroho mengatakan pendapatnya sebagai berikut:

1. berwiraswasta adalah suatu bentuk usaha berdiri di atas kaki sendiri;
2. berwiraswasta adalah suatu usaha untuk mencapai cita-cita dengan modal kesanggupan dan kreatifitas pribadi;
3. berwiraswasta adalah bertekad menggunakan segala kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri;
4. berwiraswasta adalah suatu yang tidak menggantungkan dirinya pada diri orang lain" (1984:5).

Begitu juga dengan pendapat Soesarsono Wilandi dalam bukunya pengantar kewiraswastaan yang mengatakan, bahwa berwiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri (1987:23). Selanjutnya Wasty Soemanto berpendapat:

"pengertian berwiraswasta bukanlah sekedar usaha partikelir atau sambilan diluar dinas negara, melainkan sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan seseorang dalam usaha mengajukan prestasi kekayaan, baik di bidang tugas kenegaraan maupun partikelir dengan menggunakan kekuatan sendiri ini tidak berarti bahwa orang berwiraswasta pasti selalu berkarya sendiri tanpa ikut serta orang lain" (1984:43).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan manusia bergerak dalam pengertian melakukan berbagai macam aktivitas atau melakukan suatu tindakan, dapat pula diartikan bahwa motivasi merupakan sumber dari segala sumber jenis tindakan dan aktivitas manusia, tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan melakukan aktivitas apa-apa, hidupnya monoton tanpa dinamika. Dorongan yang timbul pada diri manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berbeda, ada dorongan yang timbul dari diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik. Pengertian motivasi

intrinsik menurut Moekiyat adalah dorongan dari dalam yang menghasilkan pola-pola perilaku yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan (1986:88). Kemudian beliau menambahkan bahwa motivasi intrinsik bukanlah sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang akan tetapi adalah sesuatu yang ada dalam diri orang-orang yang bukan organis individu (1986:89). Disamping itu menurut E.P Hutabarat "motivasi intrinsik adalah motivasi yang berada didalam diri sendiri" (1988:26).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud motivasi intrinsik berwirausaha pedagang kerajinan kerang adalah sesuatu motivasi yang timbul dari dalam diri individu (pedagang kerajinan kerang) untuk berdiri di atas kemampuan sendiri dan untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya (masalah ekonomi) dengan melalui berwirausaha untuk mengangkat harga dirinya yaitu berdagang kerajinan kerang.

Pada hahekatnya berwirausaha adalah bersumber dari kekuatan sendiri dengan melalui usaha-usaha berwirausaha sudah barang tentu motivasi intrinsik merupakan modal utama yang akan menentukan berhasil tidaknya usaha dagang yang dilakukannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Haryanto Sugeng Nugroho yang mengatakan bahwa "seorang wirausaha yang menciptakan diri sendiri menjadi seorang usahawan yang berhasil" (1984:5).

Seseorang yang bergelut dalam usaha swasta pedagang kerajinan kerang kebanyakan kurang mampu untuk memadukan potensi yang dimilikinya untuk menjadi seorang pedagang kerajinan kerang yang berhasil, potensi yang dimaksud disini adalah ketrampilan, bakat maupun kemampuan dan pengalaman-pengalaman, seperti dikatakan oleh Joko Widodo, bahwa wirausaha (entreneurship) adalah suatu proses yang khas yang merupakan gabungan atau interaksi antara pengetahuan (knowdge) dan kiat (art) (1991:3). Disamping itu

untuk menjadi seorang pedagang kerajinan kerang yang berhasil haruslah memperhatikan beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Soejadi, bahwa kewiraswastaan pada diri sendiri dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- "1. adanya kemauan keras dan berani menanggung resiko;
2. adanya sikap gigih dalam berusaha dan bersikap sederhana;
3. mempunyai provit dan motif yang tinggi;
4. mau menerima tanggung jawab dan mau menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (1984:2).

Menurut Amir Dain Indra kusuma hal-hal yang menumbuhkan motivasi intrinsik adalah:

- "1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri
3. Adanya aspirasi atau cita-cita
4. Adanya sikap positif" (1973:163-164).

2.1.1.1 Adanya kebutuhan

Mengenai kebutuhan kaitannya dengan motivasi menurut Martin Handoko mengatakan bahwa tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu, begitu seterusnya sehingga terjadi lingkaran motivasi" (1992:19).

Selanjutnya Amir Dain Indrakusuma berpendapat, bahwa kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk berbuat dalam berusaha" (1973:163).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan, tujuan yang dimaksud disini yaitu dapat memenuhi kebutuhan para pedagang kerajinan kerang yang mereka harapkan.

2.1.1.2 Adanya Pengetahuan tentang Kemajuan Diri

Pengetahuan tentang kemajuan diri diartikan sebagai suatu kondisi dimana dalam hal ini pedagang mengetahui kemajuan yang diperoleh setelah mengikuti pembinaan dari pihak-pihak tertentu atau pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman mereka. Dalam hal ini menurut Amir Dain Indra kusuma berpendapat bahwa "pengetahuan tentang kemajuan diri bisa didapatkan dengan mengetahui hasil atau prestasinya sendiri, " (1973:163). Sedangkan menurut Mauliy mengatakan , "pengetahuan tentang hasil tidak hanya mengandung nilai motivasi, tetapi juga memberi semangat untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan" (1966:357).

Berdasarkan pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guna kemajuan diri harus diketahui oleh para pedagang, karena hal ini akan mempengaruhi kegiatan pedagang kerajinan kerang. Dengan adanya prestasi maka akan timbul pujian sehingga semangat mereka dalam beraktivitas dapat meningkat sehingga minat pembeli bertambah.

2.1.1.3 Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Setiap manusia pasti mempunyai cita-cita untuk masa depannya . Hal ini penting sekali karena jangkauan masa depan itu sendiri dapat dijadikan pendorong agar dalam melakukan kegiatan penuh semangat dan kemauan yang tinggi. Disini dapat dikatakan bahwa manusia yang tidak mempunyai cita-cita untuk masa depannya maka hidupnya akan diserahkan pada nasib belaka, manusia harus mempunyai cita-cita demi kelangsungan hidupnya, sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, bahwa:

"Kebutuhan artinya kebutuhan -kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis.....(1987:284).

Cita-cita yang menjadi tujuan hidup merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan, yaitu pendorong untuk berdagang, dengan cita-cita perhatian seseorang akan minat serta aktivitasnya akan tercurahkan demi cita-citanya tersebut, cita-cita yang dimaksud para pedagang kerajinan kerang yaitu dapat meningkatkan mutu kehidupan mereka agar berhasil.

Disamping itu Agoes Soeyanto mengatakan " bahwa seseorang yang mempunyai cita-cita seakan-akan tidak berpaling dari kedua kakinya yang telah menumpu itu ia akan selalu aktif meningkatkan diri dengan segala kemampuannya" (1991:6).

Dapatlah disimpulkan bahwa cita-cita merupakan aspek yang penting dalam bekerja seseorang, sehingga dengan cita-cita tersebut seseorang akan terdorong untuk melakukan aktivitas yang diarahkan untuk mencapai cita-citanya, semua ini merupakan motivasi yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik).

2.1.1.4 Adanya Sikap Positif

Pengertian sikap menurut Masnur dkk, mengatakan bahwa "sikap dapat dikatakan sebagai tingkah laku seseorang yang bersifat emosional didalam menghadapi suatu hal tertentu" (1987:49).

Sedangkan menurut W.S Wingkel sikap adalah "kecenderungan subyek untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilainnya terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga atau tidak berharga" (1987:77).

Menurut Gerungan yang disebut sikap positif adalah "kesediaan bereaksi terhadap suatu hal" (1987:151).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap positif pedagang kerajinan kerang disini adalah aktivitas atau tingkah laku mereka yang berupa kecenderungan untuk berbuat atau bersikap jujur dalam mencapai keinginan sehingga hasilnya dapat tercapai semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan secara garis besar adalah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang karena pekerjaan yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut T.Gilarso berpendapat, bahwa pendapatan adalah arus yang berupa upah, bunga, sewa dan laba serta penghasilan lainnya yang diterima oleh masyarakat sebagai balas karya atas sumbangannya dalam proses produksi (1991:51). Lebih luas lagi Hans Dieters Evers mengatakan sebagai berikut:

"Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber utama adalah gaji dan upah serta lain-lain, balas jasa serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah hasil investasi, seperti bunga modal, tanah, pensiunan serta keuntungan sosial" (1985:93).

Selanjutnya yang dimaksud dengan pendapatan yang berupa barang adalah sebagai berikut:

"Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu pada barang atau jasa yang diperolehnya dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi atau disertai dengan transaksi oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut"(1985:92-93).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain yang diperoleh dari usahanya baik dari sektor formal, informal maupun subsistim yang dipergunakan untuk keperluan keluarga.

2.2.2 pendapatan Kerajinan Kerang

Setiap orang atau keluarga akan mempunyai pendapatan yang berbeda sesuai dengan prestasi usaha yang dilakukannya atau tergantung dari pekerjaannya. Besar kecilnya pendapatan seseorang banyak dipengaruhi oleh usaha atau prestasi kerja yang diberikannya pada sektor tertentu dengan kata lain jika seseorang mempunyai pendapatan lebih maka akan semakin besar pula total pula pendapatannya.

Mengenai pendapatan ini biro statistik pemerintah mengkategorikan sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan 1) dari gaji dan upah 2) dari usaha sendiri 3) dari hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah;
2. pendapatan berupa barang yaitu berupa pembagian pembayaran upah dan gaji yang berbentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah sewa seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati;
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu 1) pengambilan tabungan 2) penjualan barang 3) penagihan utang 4) pinjaman uang 5) kiriman uang 6) menang judi" (1985:93-94).

Menurut Muryanto dan Hans Dieters Evers tentang pendapatan yaitu "berapapun besarnya pendapatan suatu keluarga tetapi bila dilihat dari sumber pendapatan keluarga, maka pendapatan tersebut dari: a) dari sektor formal b) sektor informal c) subsistim (1985:91-94).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendapatan hanya pada sektor informal, yaitu pendapatan berupa uang yang diterima oleh pedagang kerajinan kerang.

2.2.3 Pendapatan Sektor Informal

Menurut Atje Partodiredjo pendapatan sektor informal adalah "segala pendapatan berupa uang atau berupa barang yang diterima oleh seseorang anggota sebagai balas jasa dari sektor informal. Pendapatan dari sektor ini berasal dari:

- "1. pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi:
 - hasil bersih dari waktu sendiri
 - komisi
 - penjualan dari kerajinan rumah
2. pendapatan dari investasi
3. pendapatan dari keuntungan sosial" (1977:31).

Mulyanto .S. dan Evers mengemukakan bahwa sektor informal adalah "di cirikan oleh sektor marginal dengan kondisi nyata kegiatan sejumlah tenaga kerja yang kurang berpendidikan" (1985:35). Ditambahkan pula bahwa pendapat sektor informal merupakan pendapatan tambahan yaitu dagang, tukang, buruh dan lain-lain.

Menurut Sutjipto Wirosardjono berpendapat bahwa pendapatan dari sektor informal adalah "bercirikan sektor ekonomi marginal dengan kondisi riil kegiatan sejumlah tenaga kerja yang umumnya kurang berpendidikan dan tidak mempunyai ketrampilan" (1982:100). Adapun menurut Sundopo Pitomo ciri-ciri dari sektor informal tersebut adalah sebagai berikut:

- "1. pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya;
2. tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah;

3. modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan dasar hitungan harian;
4. tidak mempunyai tempat yang tetap dan atau ketergantungan dengan usaha-usaha lain;
5. umumnya dilakukan, dan golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah;
6. tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap tingkatan-tingkatan tenaga kerja;
7. umumnya tiap-tiap satuan usaha memperkerjakan usaha yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau yang berasal dari daerah yang sama;
8. tidak mengenal sistim perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya" (1985:100).

Pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh seseorang dari usaha yang terdapat dari hasil usaha sendiri, komisi atau keuntungan sosial, juga tambahan dari dagang, tukang, buruh dan lain-lainnya baik berupa uang maupun barang yang sifatnya tidak tetap atau tidak terikat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor informal sesuai dengan penghasilan pedagang kerajinan kerang.

2.3 Dasar Pandangan Teori Tentang Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Berwiraswasta Dengan Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang

Menurut Wasty Soemanto kegiatan wiraswasta dapat bergerak dibidang usaha ekonomi yaitu setiap usaha yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ini memerlukan aktivitas ekonomi, peningkatan pengetahuan berusaha dan pengembangan modal. Aktivitas ekonomi ini dapat diserahkan pada usaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengusaha ataupun bagi orang lain dimasyarakat (1984:108).

Selanjutnya Wasty Soemanto menambahkan untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas ekonomi diperlukan kualitas yang kuat untuk berusaha. Para pengusaha juga mempunyai kemauan untuk bekerja demi terwujudnya pertumbuhan pribadi dan masyarakatnya, memiliki semangat berpetualang dengan berani berespekulasi menghadapi persaingan serta mampu mendayakan setiap sumber-sumber yang ada baik dalam material, personal maupun finansial.

Kualitas pribadi yang kuat harus dimiliki oleh seseorang yang berkecimpung dalam usaha wiraswasta untuk dapat diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan, untuk memenuhi kebutuhannya kualitas pribadi yang dimaksud adalah kekuatan mental atau positif dalam menghadapi dunia usahanya. Untuk memiliki kekuatan mental yang demikian maka perlu ditanamkan motivasi berwiraswasta yang positif bagi mereka khususnya pedagang kerajinan kerang dengan menitik beratkan pada penempatan nilai-nilai kepribadian yang kuat sehingga untuk memiliki mental yang maju dan pribadi yang dinamis maka akan mampu meningkatkan prestasi usahanya demi peningkatan pendapatannya (1984:199).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seperti dijelaskan dimuka bahwa motivasi intrinsik berwiraswasta merupakan suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk berdiri diatas kemampuannya sendiri melalui usaha-usaha swasta, oleh karena itu dengan motivasi intrinsik berwiraswasta yang baik yang dimiliki oleh pedagang kerajinan kerang diharapkan akan mempunyai suatu kecenderungan untuk selalu berfikir maju memperbaiki keadaan kehidupannya dan dengan motivasi intrinsik yang baik dan positif diharapkan akan meningkatkan pendapatannya.

Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat.

Karena perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini maka kebutuhan manusia pun menjadi komplek. Dengan semakin kompleknya kebutuhan hidup, maka kita akan semakin dituntut untuk bisa memenuhinya secara baik.

Tetapi untuk memenuhi kebutuhan itu dengan baik dan sempurna tidaklah mudah bagi mereka khususnya yang mempunyai pendapatan yang rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi dan Dieters Evers, bahwa dengan pendapatan yang rendah dan dilain pihak kenyataan biaya hidup semakin tinggi yang menyebabkan mereka sangat sukar untuk memenuhi secara keseluruhan hidup mereka yaitu hidup sehari-hari (1982:115).

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa bahwa masalah yang dihadapi oleh mereka golongan berpenghasilan rendah itu perlu dicarikan jalan keluarnya yang meliputi:

1. bagaimanakah cara meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang minimal;
2. bagaimanakah cara untuk meningkatkan ketrampilan yang akan mendorong mereka kearah produktivitas yang tinggi" (1982:115-116).

Jadi dengan pendapatan rendah seseorang belum dianggap untuk memenuhi segala kebutuhan secara maksimal. Oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan tersebut perlu cara-cara berwiraswasta yang baik kepada mereka, sehingga dengan berwiraswasta yang semakin baik mempengaruhi meningkatkan pedagang kerajinan kerang yang pada awalnya masih rendah.

Berbicara masalah keluarga yang berpendapatan sedang, belum banyak dibahas ataupun dikemukakan oleh para ahli.

Namun demikian dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha untuk membahasnya secara sederhana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

Menurut pendapat Bambang Tri Cahyono dalam bukunya yang berjudul Teori dan Praktek Kewiraswastaan mengatakan, bahwa:

"kegiatan pedagang maupun kegiatan produksi dilakeanakan oleh lembaga ekonomi baik berbentuk perorangan maupun yang berbadan hukum yang tersebar diwilayah tanah air. Para pelaksana ini sebgaiian besar terdiri dari golongan ekonomi lemah meskipun golongan ini merupakan mayoritas namun dalam tata perekonomian perannya belum seimbang sehingga perlu ditingkatkan keberadaannya" (tth:103).

Selanjutnya ia mengatakan "bahwa sejalan dengan maksud tersebut maka peranan dan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pembangunan perlu ditingkatkan antara lain melalui pembinaan usaha, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan mereka" (tth:103).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kerajinan kerang adalah merupakan orang yang melakukan suatu lembaga ekonomi dalam bentuk masih tergolong sebagai pengusaha golongan ekonomi lemah, sehingga dalam melihat kenyataan ini keberadaan mereka perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan golongan ekonomi lemah ini menjadi lebih baik dari keadaan yang sudah ada maka harus di dukung adanya motivasi yang positif yang mencerminkan nilai-nilai wiraswasta, misalnya tanpa adanya kemauan yang keras dari kita akan mustahil semua akan berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu dengan kemauan yang keras untuk berusaha memperbaiki keadaan ekonomi merupakan salah satu perwujudan dari motivasi intrinsik berwiraswasta.



Berbicara orang yang mempunyai pendapatan tinggi, maka akan mengarah pada orang yang kaya, seperti yang dikemukakan oleh Soesarsono Wijanti berikut ini:

"untuk menjadi kaya bukanlah karena faktor pendidikan formal, bakat, tempat tinggal dan lain sebagainya, banyak contoh yang menunjukkan bahwa orang dapat menjadi kaya walaupun latar belakang pendidikan formal hanya tingkat menengah dan bahkan tingkat rendah. Demikian juga banyak tokoh negarawan yang terkenal bukanlah sarjana atau orang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, mereka pada umumnya adalah orang self education (sinau dewe) yaitu orang yang mampu mengembangkan dirinya melalui kebiasaan, selalu menimba ilmu dan pengalaman dan untuk mencari kemajuan, karir dan prestasinya. Mereka umumnya orang-orang yang gemar bertanya, membaca dan selalu mencari informasi baru" (1984:81).

Pedagang kerajinan kerang adalah salah satu usaha yang bergerak disektor informal. Dengan banyak belajar mandiri melalui usaha tersebut maka secara tidak langsung pedagang kerajinan kerang telah belajar menerapkan nilai-nilai berwiraswasta.

Walaupun pedagang kerajinan kerang pada umumnya tidak mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi tetapi bila mempunyai kemauan yang keras untuk maju dan kaya niscaya akan terbuka jalan baginya. Seperti yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto:

"untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, maka kita tidak bisa untuk terus menerus mengandalkan pelayanan pendidikan formal yang telah ada, karena daya jangkauan dan daya didik pendidikan formal adalah terbatas pada sejumlah manusia tertentu sepanjang waktu tertentu seluas ruangan lingkup tertentu dengan pengajaran tertentu pula, untuk itu ialah pendidikan kewiraswastaan, dalam pengertian berwiraswasta itu terkandung pula kualitas pribadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan jaman, mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi" (1984:86).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi orang yang sukses dalam menekuni suatu usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan bukanlah semata-

mata karena tingkat pendidikan formal ataupun pendidikan tinggi umum dengan belajar dari sektor informal (belajar dari lingkungan keluarga, pengalaman bergaul dan sebagainya) tidak menutup kemungkinan untuk membuat seseorang menjadi berhasil dalam hidupnya, tentu saja harus disertai kemauan yang keras dengan berjiwa yang besar serta bertanggung jawab terhadap barang dagangannya.

Karena itulah motivasi intrinsik berwiraswasta perlu ada peningkatan yang kuat, dan ini jelas ada hubungan terhadap pendapatan seorang pedagang kerajinan kerang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam penelitian karena hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya perlu dibuktikan kebenarannya didalam suatu penelitian.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Marzuki bahwa:

" Menurut asal-usulnya hipotesis merupakan kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (Hypo=kurang dari, Thesis=pendapat). Jadi kesimpulan itu belum final (proto conclusion) karena harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya hipotesis berubah menjadi tesis" (1983:45).

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, pengertian mengenai hipotesis:

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Hipotesis ini dijabarkan atau ditarik dan postulat-postulat, dan hipotesis tersebut tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap benar atau yang dapat dibenarkan oleh penyelidik walaupun selalu dapat diharapkan menjadi demikian" (1990:39).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas yang dimaksud hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, hipotesis akan ditolak jika pembuktiannya salah dan hipotesis akan diterima jika pembuktiannya benar.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan pustaka yang dikemukakan diatas hipotesis, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan antara motivasi intrinsik berwira-swasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi dilokasi obyek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pengertian rancangan penelitian menurut pedoman penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Jember, dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (setting) penelitian, agar penelitian memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (1995:5).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan dan pokok permasalahan yang hendak diteliti adalah tentang hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata pasir putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel tergantung (dependent variabel). Adapun variabel bebasnya adalah motivasi intrinsik berwiraswasta sedangkan variabel tergantungnya adalah pendapatan pedagang kerajinan kerang.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Sebelum ditetapkan metode penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini perlu di jelaskan tentang pembatasan pengertian daerah penelitian, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa "daerah penelitian merupakan daerah lokasi, tempat obyek penelitian dikemukakan atau berada" (1991:77). Selanjutnya Sru Adji Suryadi mengemukakan bahwa "daerah penelitian adalah daerah yang menjadi tempat penelitian" (1984:4). Beliau juga mengemukakan " daerah penelitian

tidak ada ketentuan luas daerah untuk penelitian dalam salah satu atau banyak bidang namun demikian perlu dipandang juga menetapkan daerah penelitian" (1984:4).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud daerah penelitian adalah lokasi atau daerah yang menjadi tempat penelitian, daerah atau tempat penulis mengadakan penelitian adalah langsung menetapkan lokasi obyek wisata pasir putih kabupaten Situbondo sebagai daerah penelitian.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Penentuan responden merupakan serangkaian langkah didalam penelitian ditentukannya responden maka akan mempermudah dalam mendapatkan data.

Sru Adji Suryadi mengemukakan bahwa: "responden adalah orang yang dapat memberikan respon tentang masalah yang diteliti baik populasi maupun sample" (1984:16). Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud responde adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan (1989:102).

Penentuan responden penelitian menggunakan tehnik populasi , yaitu responden diambil seluruhnya 65 orang pedagang kerajinan kerang yang ada dilokasi obyek wisata Pasir Putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo.

3.3.1 Penentuan Informan Penelitian

Dalam menentukan informan ini sebenarnya tidak ada metode khusus. Pengambilan informan didasarkan pada anggapan bahwa yang dijadikan informan itu akan mampu memberi keterangan atau informasi dalam melengkapi data-data yang diperoleh dari responden. Jadi penulis menentukan secara langsung siapa-siapa yang pantas yang menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan tersebut penulis menetapkan yang menjadi informan adalah:

1. Kepala "Perusahaan Daerah" Pasir Putih Situbondo
2. Pembina paguyuban "sadar wisata" Pasir Putih Situbondo
3. Ketua koperasi kerajinan Pasir Putih Situbondo
4. Pengawas lokasi Pasir Putih Situbondo

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Metode-metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. metode angket
2. metode observasi
3. metode interview
4. metode dokumenter

3.4.1 Metode Angket

Menurut Bimo Walgito yang disebut angket merupakan sesuatu yang berisi pertanyaan yang dapat dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran kuesioner (1985:65).

Sedangkan Kartini Kartono berpendapat:

"angket atau kuesioner adalah sesuatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban (respon tertulis seperlunya)" (1986:200).

Berdasarkan pendapat diatas angket adalah suatu cara atau tehnik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang berupa formulir-formulir

untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban dari obyek.

Mengenai jenis-jenis angket Sapari Imam Asyari mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

"menurut cara pengambilannya angket dibedakan menjadi 2 macam: a). angket langsung, jika daftar pertanyaan disampaikan langsung atau dikirim langsung kepada orang yang dimintai keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya b). angket tak langsung, apabila daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang, dimintai keterangan tentang keadaan orang lain.

Sedangkan menurut cara penyusunan itemnya angket dapat dibedakan antara lain (1) angket tipe isian dan (2) angket tipe pilihan" (1993:94-95).

Kartini Kartono juga berpendapat bahwa menurut bentuk pertanyaan, kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan bentuk pilihan (1986:215).

Berdasarkan pendapat diatas tentang jenis dan ciri-ciri angket maka dalam penelitian ini dapat digunakan jenis angket langsung dalam bentuk pilihan, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan secara langsung pada respon dan selanjutnya meminta responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Pertimbangan penulis dengan menggunakan metode angket yaitu:

1. Dengan angket akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian.
2. Responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu, sebab jawaban yang bersedia tinggal memilih.
3. Dalam waktu yang relatif singkat data dapat disimpulkan.
4. Dengan angket dapat dihindari pengaruh subyektifitas, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

3.4.2 Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode observasi adalah metode yang merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan suatu alat indra (1989:111). Sedangkan

Sutrieno Hadi Mengatakan bahwa:

"observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan semua indra dan pencatatan secara sistimatis terhadap semua gejala, data, fakta, data dan gejala tersebut diketemukan" (1986:60).

Dari pengertian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti.

Menurut Muhammad Ali pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi secara langsung: observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti, kedua observasi tidak langsung: observasi yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara atau alat, baik yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan, dan yang ketiga observasi partisipasi: suatu pengamatan yang pelaksanaannya dengan ikut serta dan melibatkan dari dalam obyek yang diteliti (1987:81).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, maksudnya peneliti ini melihat sendiri obyek yang akan diobservasi. Menurut situasinya peneliti menggunakan observasi dalam situasi bebas yaitu observasi yang tidak dibatasi oleh situasi tertentu dan obyek yang diobservasi dicatat. Hal ini memungkinkan hasil yang obyektif karena yang diobservasi tidak merasa kalau dirinya diamati.

Sedangkan pertimbangan penulis menggunakan metode observasi adalah:

1. peneliti dapat melihat langsung kegiatan subyek yang diteliti.

2. peneliti dapat melihat keadaan situasi cara berdagang secara nyata.
3. observasi merupakan metode terbaik untuk meneliti suatu peristiwa.

Adapun data yang ingin diraih adalah:

1. Mengamati lokasi pedagang kerajinan kerang di pasir putih Situbondo
2. Mengamati aktivitas pedagang kerajinan kerang di lokasi obyek wisata pasir putih Situbondo

3.4.3 Metode Interview

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan personal approach atau face to face relations dengan responden penelitian dan dapat juga dengan orang lain yang memberikan informasi tentang observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa interview sering disebut dengan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi terwawancara (interview) (1988:126). Sedangkan menurut Marzuki mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dengan dilandaskan pada tujuan penelitian (1983:62).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan dialog atau percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh.

Menurut Marzuki bahwa fungsi dari tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

"1). Sebagai metode primer jika menjadi satu-satunya alat pengumpul data atau yang mempunyai kedudukan 2) digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat dicari atau diperoleh dengan cara lain; 2). Sebagai metode pelengkap, jika hanya digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat dicari atau diperoleh dengan cara lain; 3). Sebagai metode kriterium, digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data sebagai alat pertimbangan yang memutuskan" (1983:63).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin, sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan, dan irama atau timing interview diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer (1989:207).

Adapun alasan menggunakan metode ini adalah:

1. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih lanjut informasi yang diberikan oleh responden.
2. Sebagai metode pelengkap untuk mencari data yang lain.
3. Dengan wawancara dapat menjalin hubungan yang lebih baik.

Data yang ingin diraih adalah:

1. Menanyakan kegiatan pedagang kerajinan kerang.
2. Menanyakan tentang hasil usaha pedagang kerajinan kerang.

3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode

dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, notulen rapat, agenda (1989:188).

Sedangkan menurut Djumhur dan Moh. Suryo mengatakan bahwa:

"teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut dokumenter ini perlu sekali dicek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang telah dikumpulkan" (1981:64).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan jalan untuk mendapatkan keterangan atau sudah didokumentasikan.

Beberapa pertimbangan penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu:

1. Peneliti mendapat data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat.
2. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data dilapangan.
3. Lebih mudah dalam memperoleh data.

Adapun data yang ingin diraih adalah:

1. Mencatat daerah lokasi obyek wisata pasir putih kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Mencatat tentang jumlah data pedagang kerajinan kerang di pasir putih Situbondo
3. Mencatat data nama-nama pedagang kerajinan kerang di lokasi obyek wisata pasir putih Situbondo.
4. Mencatat gambaran umum lokasi obyek wisata pasir putih Situbondo.

Penggunaan beberapa metode dalam pengumpulan data dimakeudkan untuk saling mendukung dan melengkapi data penelitian.

4.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan metode tertentu yang sesuai dengan sifat kata. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Didalam suatu penelitian terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk dianalisis datanya yaitu: metode statistik dan metode non statistik. Metode statistik disebut juga analisis kuantitatif, sedangkan metode non statistik disebut juga analisis kualitatif.

Menurut Moch. Nasir "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan dianalisis tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1988:404). Disamping itu Marzuki mengemukakan "tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga mendapatkan suatu data yang terakhir, tersusun lebih berarti, selain itu proses analisis juga merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian" (1987:87).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode statistik. Sehubungan dengan ini Sutrisno Hadi menjelaskan "statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berupa angka-angka" (1990:221). Disamping itu menurut Magsun Arr, Haitami Sofwan dan Misno A Latif berpendapat bahwa "statistik adalah sekumpulan cara atau tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data-data yang diperoleh berbentuk angka-angka (1991:1)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa statistik adalah tehnik matematika dan pengumpulan, penganalisaan dan penyimpulan data hasil penelitian yang berwujud angka-angka.

Perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini akan dicari hubungan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang. Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan, maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Adapun rumusnya yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

(Magsun Arr. dkk, 1992:59)

Keterangan:

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi

ΣXY = Jumlah hasil/masing-masing sekor X dan Y / kali

ΣX = Jumlah semua skor X

ΣY = Jumlah semua skor Y

N = Banyak individu yang diselidiki (responden)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikan 5% Adapun untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat diuji signifikannya secara langsung dari harga r yang ditemukan, jika harga r sama atau melebihi harga kritik maka harga signifikan dan H_0 ditolak, sedangkan r lebih kecil dari harga kritik r maka harga non signifikan dan H_0 diterima.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut :

"Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi intrinsik berwiraswasta dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang di lokasi obyek wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo" "

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain :

1. Dengan melihat kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik berwiraswasta mempunyai hubungan dengan pendapatan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih kabupaten Situbondo, oleh karena itu perlu adanya peningkatan tentang motivasi intrinsik berwiraswasta terhadap pedagang kerajinan kerang tersebut.
2. Kepada pengawas lokasi obyek wisata Pasir Putih hendaknya senantiasa menertibkan usaha pedagang kerajinan kerang agar dari segala sektor menguntungkan, baik bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
3. Kepada pembina paguyuban sadar wisata Pasir Putih senantiasa meningkatkan pembinaan yang lebih intensif terhadap masyarakat yang bekerja di Pasir Putih demi meningkatkan minat dan dorongan dalam berwiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdurachman, 1991, Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, PT. Pradaya Paramita, Jakarta.
- Amir Dain Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Anonim, 1993, Tap MPR No: II/MPR/1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Bina Pustaka Tama, Surabaya.
- Atje Partadiredjo, 1977, Pengantar Ekonomi BPFE, Jakarta.
- Bambang Tri Cahyono, tth, Teori dan Praktek Kewiraswastaan, Intermedia, Bandung.
- Bima Walgita, 1978, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- , 1985, Psikologi Suatu Pengantar, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Daryanto, 1980, Mutiara Jiwa Wiraswasta, Gunung Agung, Bandung.
- Deliarnov, 1996, Motivasi Untuk Meraih sukses, ~~Pustaka Sinar Harapan~~, Jakarta.
- Gilarsa, T., 1992, Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Makro, Kanisius, Yogyakarta.
- Haryanto Sugeng Nugroho, 1984, Menjadi Wiraswasta yang Tangguh, Gunung Jati, Jakarta.
- Joko Widodo, 1992, Kewiraswastaan (Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris), FKIP Universitas Jember.
- Karlina Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Research Sosial, Alumni, Bandung.
- Koentjaraningrat, 1991, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Pustaka Tama, Jakarta.

- Komarudin. 1984. Pengantar Metodologi Research. Angkasa, Bandung.
- Laksono. 1993. Sukses Berwiraswasta. CV. Bintang Pelajar. Surabaya.
- Magsun Arr. dkk. 1992. Pengantar Statistik Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Marzuki. 1983. Metodologi Riset. BPEE UII. Yogyakarta.
- Martin Handoko. 1992. Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Kanisius. Yogyakarta.
- Moekiyat. 1990. Management. Mandar Maju, Bandung.
- Moh. Nasir. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Much. Sinungan. 1992. Produktivitas (Apa dan Bagaimana). Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1982. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyiapang. CV. Rajawali, Jakarta.
- , 1989. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. CV. Rajawali, Jakarta.
- Panuti Sudjiman. 1984. Istilah Sastra. Gramedia, Jakarta.
- Sanapish Faisal. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Usaha Nasional, Surabaya.
- Sardiman. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sarjono Soekanto. 1982. Sosiologi. CV. Rajawali, Jakarta.
- Soerjadi. 1984. Kewiraswastaan. Gramedia, Jakarta.
- Soesarsono Wijanti. 1984. Pengantar Metodologi Penelitian. Sinar Baru, Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 1987. Metodologi Penelitian. Rajawali, Jakarta.

- Sri Tua Arief, 1987. Indonesia Pertumbuhan Ekonomi Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Massal. Lembaga Studi Pembangunan, Jakarta.
- Sru Adji Suryadi, 1977. Metodologi Research. Eka Badranaya. Jember.
- _____, 1978. Pengantar Metodologi Penelitian. Eka Badranaya, Kaliwates, Jember.
- _____, 1984. Dasar Penelitian Laksana III Praktis. Bina Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1989. Prosedur Suatu Pendekatan Praktis. Rineka, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Bina Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993. Prosedur Suatu Penelitian dan Praktek. Rineka, Jakarta.
- Sundopo Pitomo, 1982. Analisis Pendidikan Kebutuhan Dasar Pendidikan Penduduk di Kampung Kota. Depdikbud.
- Suparman Sumahamijoyo, 1980. Membina Sikap Mental Wira-swasta. Gunung Jati, Jakarta.
- Sutrieno Hadi, 1993. Metodologi Research. Fakultas UGM, Yogyakarta.
- _____, 1992. Statistik 2. Andi Offset, Yogyakarta.
- _____, 1991. Metodologi Research. Fakultas UGM, Yogyakarta.
- _____, 1990. Analisis Regresi. Andi Offset, Yogyakarta.
- _____, 1984. Metodologi Research II. Fakultas UGM, Yogyakarta.
- The Kian Wie, 1983. Pemerataan Kemiskinan Ketimpangan Beberapa Pemikiran Tentang Pertumbuhan Ekonomi. Sinar Harapan, Jakarta.

Wasty Sumanto, 1982. Pendidikan Kewirausahaan. PT. Bina Aksara, Jakarta.

_____, 1984. Pendidikan Kewirausahaan. PT Bina Aksara, Jakarta

Winardi, 1983. Ekonomi. Mandar Maju, Bandung.

Winarno Surachmad, 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Tarsito, Bandung.

M A T R I K P E N E L I T I A N

JUDUL	M A S S A L A H	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>1. Antara intrinsik dan ekstrinsik motivasi berwisata dapat mempengaruhi kemampuan kerajinan di lokasi wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo</p>	<p>Adakah hubungan antara motivasi intrinsik berwisata dengan kemampuan pedagang kerajinan kerajinan di lokasi wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo</p>	<p>1. Motivasi intrinsik berwisata 2. Kemampuan pedagang kerajinan kerajinan</p>	<p>1.1 Adanya kebutuhan 1.2 Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri 1.3 Adanya aspirasi atau cita-cita 1.4 Adanya sikap positif</p> <p>2.1 Pendapat pedagang kerajinan kerajinan</p>	<p>1. Responden Semua pedagang kerajinan kerajinan di lokasi wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo</p> <p>2. Informan - Kepala "Perusahaan Daerah" lokasi wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo - Pembina paguyuban "Sadar Wisata" lokasi wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo - Ketua koperasi Pasir Putih Kabupaten Situbondo - Pengajar, lokasi wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan di lokasi wisata Pasir Putih Kec. Bungatan Kab. Situbondo</p> <p>2. Penentuan Responden Dengan Mengikuti Teknik Purposive Sampling</p> <p>3. Pengumpulan Data: - Metode angket - Metode observasi - Metode interview - Metode dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data: Teknik Product Moment dan r-rumus: $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$</p> <p>Keterangan: r_{xy} = Nilai koefisien korelasi Σ_i = Jumlah skor X dan Y ΣX = Jumlah skor X ΣY = Jumlah skor Y N = Banyak individu yang diteliti (responden)</p>	<p>Hipotesis: Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi intrinsik berwisata dengan kemampuan pedagang kerajinan kerajinan di lokasi wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Tuntunan Observasi

No.	Data Yang Diraih Melalui Observasi	Tempat
1.	Mengamati Lokasi pedagang kerajinan - kerang di lokasi Obyek Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	- Di obyek wisata Pasir Putih
2.	Mengamati aktivitas kerja pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo	- Di lokasi wisata Pasir Putih

B. Tuntunan Interview

No.	Data Yang Diraih Melalui Interview	Sumber Data
1.	Penjelasan tentang keberadaan pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo	- Informan
2.	Jadwal pembinaan terhadap pedagang kerajinan kerang dilokasi obyek wisata Pasir Putih Kabupaten Situbondo	- Informan

C. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data Yang Diraih Melalui Dokumentasi	Sumber Data
1.	Mencatat data tentang daerah penelitian pasir putih kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo	- Dokumentasi PERUSDA Pasir - Putih Situbondo
2.	Mencatat data nama-nama pedagang kerajinan kerang	- dokumentasi PERUSDA Pasir - Putih Situbondo
3.	Mencatat Struktur organisasi PERUSDA Pasir Putih Situbondo	- Dokumentasi PERUSDA Pasir - Putih Situbondo

Tabel 8 : Score Data Tentang Motivasi Instrinsik Berwiraswasta

No	Motivasi Instrinsik Berwiraswasta														Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	39
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	38
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39
7	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	39
8	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	38
9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	39
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
11	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39
18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39
19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
23	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	37
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
28	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	38
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
30	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	38
31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	39
32	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	38
33	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
35	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
36	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	37
37	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
38	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	39

39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
42	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	37
43	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	37
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	39
45	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	37
46	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	37
47	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
49	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
50	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	37
51	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
52	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	39
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
54	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
55	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	37
56	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	39
57	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	38
58	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	39
61	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	38
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
63	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
65	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	38
							Jumlah									2562
Keterangan:																
NR. : Nomor Responden																
No 1 - 65 : Nomor Urut Responden																
No 1 - 14 : Nomor Urut Item Pertanyaan																
No 1 - 16 : Nomor Urut Kolom																

LABA BERSIH PERHARI

No. Resp.	LABA BERSIH (PERHARI)
1	Rp. 6586
2	8720
3	8720
4	6720
5	4656
6	4386
7	5480
8	4266
9	5480
10	5110
11	4993
12	4646
13	8013
14	8640
15	4243
16	5586
17	6630
18	4126
19	8000
20	7126
21	5803
22	5653
23	5653
24	7333
25	6650
26	6656
27	4603
28	6586
29	7323
30	4653
31	7856
32	5470
33	5456
34	5150
35	7136

36	8533
37	6330
38	5590
39	8680
40	8656
41	7866
42	7466
43	6803
44	6803
45	5310
46	5643
47	6390
48	7466
49	8106
50	5323
51	5173
52	8706
53	5523
54	5746
55	5280
56	6586
57	6600
58	6920
59	6670
60	7790
61	6983
62	6586
63	6880
64	6461
65	7730

: Rekapitulasi hasil data tentang motivasi
Intrinsik berwiraswasta dan pendapatan

No. Resp.	X	LABA BERSIH (PERHARI)
1	40	Rp. 6586
2	39	8720
3	38	8720
4	41	6720
5	40	4656
6	39	4386
7	39	5480
8	38	4266
9	39	5480
10	42	5110
11	39	4993
12	41	4646
13	42	8013
14	40	8640
15	39	4243
16	42	5586
17	39	6630
18	39	4126
19	40	8000
20	42	7126
21	38	5803
22	37	5653
23	37	5653
24	41	7333
25	40	6650
26	42	6656
27	39	4603
28	38	6586
29	42	7323
30	38	4653
31	40	7856
32	38	5470
33	38	5456
34	40	5150
35	40	7136
36	41	8533

37	39	6330
38	39	5590
39	42	8680
40	42	8656
41	41	7866
42	40	7466
43	40	6803
44	41	6803
45	37	5310
46	37	5643
47	40	6390
48	42	7466
49	41	8106
50	37	5323
51	39	5173
52	42	8706
53	38	5523
54	39	5746
55	37	5280
56	39	6586
57	40	6600
58	39	6920
59	40	6670
60	40	7790
61	38	6983
62	41	6586
63	41	6880
64	41	6461
65	42	7730

**RINCIAN MODAL
YANG DIKELUARKAN DALAM SEMINGGU**

No. Resp.	BIAYA KULAKAN		TRANSPORTASI KERJA		JUMLAH ONGKOS KERJA	RETRIBUSI		JUMLAH MODAL PERMINGGU Rp.
	Rp.		Rp.			KARCIS Rp.	PAJAK PENGH. Rp.	
1	Rp. 150000	5000	Rp. 5000	5000	Rp. 20000	Rp. 3500	4600	188100
2	100000	4000	5000	5000	20000	3500	4600	137100
3	100000	4000	5000	5000	20000	3500	4600	137100
4	150000	5000	4000	4000	20000	3500	4700	187200
5	200000	7000	5000	5000	20000	3500	4700	240200
6	300000	8000	6000	6000	20000	3500	4700	342200
7	300000	8000	6000	6000	20000	3500	4800	342300
8	300000	8000	7000	7000	20000	3500	4800	343200
9	200000	4500	5000	5000	20000	3500	4700	237600
10	150000	4500	4000	4000	20000	3500	4700	186700
11	150000	3000	3000	3000	20000	3500	4600	184100
12	300000	7000	5000	5000	20000	3500	4800	340300
13	300000	7000	5000	5000	20000	3500	4600	340100
14	100000	4000	3000	3000	20000	3500	4700	135200
15	400000	8000	7000	7000	20000	3500	4800	443300
16	40000	8000	7000	7000	35000	3500	4800	98300
17	400000	4000	3000	3000	35000	3500	4800	450300
18	300000	4000	7000	7000	25000	3500	4600	344100
19	200000	3000	4000	4000	25000	3500	4700	240200
20	250000	3000	3000	3000	20000	3500	4700	284200
21	250000	3000	3000	3000	30000	3500	4600	294100
22	250000	3000	4000	4000	30000	3500	4800	295300
23	250000	3000	4000	4000	30000	3500	4800	295300
24	200000	3000	4000	4000	30000	3500	4700	245200
25	200000	3000	4000	4000	35000	3500	4600	250100
26	200000	3000	4000	4000	35000	3500	4600	250100
27	300000	5000	5000	5000	35000	3500	4700	353200
28	300000	5000	5000	5000	20000	3500	4700	338200
29	400000	6000	6000	6000	20000	3500	4800	440300

31	200000	3000	4000	207000	25000	3500	240100
32	150000	3000	3000	156000	25000	3500	189100
33	150000	3000	3000	156000	20000	3500	184200
34	150000	3000	3000	156000	20000	3500	184100
35	150000	3000	3000	156000	20000	3500	184100
36	200000	4000	4000	208000	20000	3500	236200
37	200000	4000	4000	208000	20000	3500	236100
38	150000	3000	2000	155000	20000	3500	183200
39	200000	4000	3000	207000	20000	3500	235100
40	100000	4000	3000	107000	20000	3500	135200
41	200000	4000	4000	208000	20000	3500	236100
42	100000	3000	3000	106000	30000	3500	144100
43	100000	3000	3000	106000	30000	3500	144100
44	200000	4000	4000	208000	20000	3500	236200
45	200000	4000	3000	207000	20000	3500	235300
46	150000	4000	3000	157000	30000	3500	195300
47	150000	3500	3000	156500	25000	3500	189700
48	100000	3000	3000	106000	25000	3500	139200
49	100000	3000	3000	106000	20000	3500	134200
50	200000	3000	4000	207000	20000	3500	235100
51	300000	4000	4000	308000	20000	3500	336300
52	40000	5000	4000	49000	30000	3500	87300
53	300000	4000	4000	308000	30000	3500	346200
54	200000	3000	3000	206000	30000	3500	244400
55	200000	3000	4000	207000	20000	3500	235400
56	300000	5000	5000	310000	20000	3500	338200
57	300000	5000	5000	310000	20000	3500	338100
58	300000	5000	5000	310000	30000	3500	348100
59	400000	6000	6000	412000	30000	3500	450100
60	300000	4000	5000	309000	20000	3500	337200
61	200000	3000	4000	207000	20000	3500	235200
62	400000	4000	6000	410000	20000	3500	438200
63	300000	4000	4000	308000	20000	3500	336100
64	200000	3000	3000	206000	20000	3500	234100
65	300000	4000	5000	309000	20000	3500	337200

BARANG YANG DIHASILKAN
DARI BARANG KULAKAN DALAM SEBULAN
DAN MODAL PERSTUAN BARANG, PENDAPATAN KOTOR DAN BERSIH

No. Resp.	MODAL PERBULAN	BARANG JADI PER- MINGGU	MODAL PERSATUAN BARANG	JUMLAH BARANG YANG LAKU	PENDAPATAN	
					KOTOR	BERSIH
1	Rp. 752400	36	Rp. 20900	30	Rp. 950000	Rp. 197600
2	588400	40	14710	35	850000	261600
3	588400	40	14710	36	850000	261600
4	748400	36	20788	33	950000	301600
5	960800	36	26688	32	1100500	139700
6	13688000	46	29756	40	1500400	131600
7	968200	40	24205	37	1150600	164400
8	1372800	48	28600	43	1500800	128000
9	950400	40	23760	38	1100200	149800
10	746800	40	18670	38	900100	153300
11	736400	40	17410	36	900800	164400
12	1361200	48	28358	40	1500600	139400
13	1360400	43	31637	40	1600800	240400
14	540800	36	15022	33	800000	259200
15	1773200	62	28600	50	1900500	127300
16	1833200	64	28643	60	2000800	167600
17	601200	36	16700	32	800100	198900
18	1376400	49	28089	43	1500200	123800
19	960800	40	24020	38	1200800	240000
20	1136800	48	23683	45	1350600	213800
21	176400	49	24008	47	1350500	174100
22	1181200	44	26845	42	1350900	169600
23	1181200	44	26845	42	1350900	169600
24	980800	36	27244	33	1200800	220000
25	1000400	60	16673	55	1200200	199800
26	1000400	60	16673	55	1200100	199700
27	1412800	63	22425	57	1550900	138100
28	1352800	62	21819	60	1550400	197600
29	1761200	65	27095	60	1980900	219700
30	960400	40	24010	32	1100000	139600
31	964400	40	24010	33	1200100	235700



MILIK PERUSAHAAN
UNIVERSITAS JEMBER

32	756400	36	21011	32	920500	164100
33	736800	36	20466	32	900500	163700
34	736400	40	18410	35	890900	154500
35	736400	38	19378	32	950500	214100
36	944800	38	24863	32	1200800	256000
37	1344400	63	21339	58	1900400	1899056
38	732800	38	19284	30	900500	167700
39	940400	40	23510	35	1200800	260400
40	540800	36	15022	33	800500	259700
41	944400	40	23610	35	11800400	236000
42	576400	36	16011	32	7780500	204100
43	576400	37	15578	33	800400	224000
44	944800	40	23620	35	1150400	205600
45	941200	40	23530	36	1100500	159300
46	781200	36	21700	32	950500	169300
47	758800	36	21077	32	950500	191700
48	556800	36	15466	33	780800	224000
49	536800	36	14911	30	780000	243200
50	940800	40	23520	35	1100500	159700
51	1345200	64	21018	60	1500400	156200
52	1789200	65	27526	60	2050400	261200
53	1384800	65	21304	60	1550500	165700
54	977600	38	25726	31	1150000	172400
55	941600	38	24778	33	1100000	158400
56	1352800	67	20191	60	1550400	197600
57	1352400	67	20185	60	1550400	198000
58	1392400	68	20476	60	1600000	207600
59	1800400	68	26476	60	2000500	200100
60	1348800	68	19835	60	1582500	233700
61	940800	38	24757	31	1150300	209500
62	1752800	68	25776	60	1950400	197600
63	1344400	67	20065	60	1550800	206400
64	936400	38	24624	31	1130250	193850
65	1348400	67	20125	60	1580300	231900

T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	36	0,388	0,486	55	0,268	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,968	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,458	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	86	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,736	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,516	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

ANGKET PENELITIAN

I. Prakata

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, maka kami ingin mengambil atau meraih data kepada anda, dalam upaya memberikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia, baik itu sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Walaupun begitu anda tidak perlu bimbang atau ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, karena itu kami mohon agar anda mau mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Atas kesediaan dan perhatiannya kami sampaikan terima-kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Bacalah terlebih dahulu dari setiap pertanyaan yang ada dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat.

III. Identitas Responden

1. N A M A : _____
2. Jenis Kelamin : _____
3. Alamat : _____
4. Umur : _____

IV. P E R T A N Y A A N

A. Motivaasi Instrinsik Berwiraswasta

Adanya Kebutuhan

1. Apakah keinginan anda untuk memenuhi kebutuhan pokok dapat mendorong anda berdagang lebih giat?

- a. ya, sangat mendorong
 - b. dapat mendorong
 - b. mendorong
 - c. Tidak
2. Apakah saudara dalam berdagang (bekerja) di dasari atas kehendak sendiri?
- a. Ya, atas kehendak Sendiri
 - b. Karena tuntutan ekonomi
 - c. hanya ikut-ikutan
3. Apakah dengan berdagang dapat mengurangi kebutuhan anda yang mendesak ?
- a. sangat dapat mengurangi
 - b. dapat
 - c. kadang-kadang
4. Apakah dengan berdagang kebutuhan hidup anda sehari-hari dapat berkurang?
- a. ya, dapat berkurang
 - b. berkurang
 - c. kadang-kadang

Adanya pengetahuan dan Kemajuan Diri

1. Apakah saudara membutuhkan pengetahuan untuk menambah wawasan dalam berdagang?
- a. ya, sangat membutuhkan
 - b. membutuhkan
 - c. hanya sekedar mencari pengetahuan
2. Apakah dengan bertambahnya pengetahuan dapat menunjang mengembangkan usaha dagang anda?
- a. ya, dapat menunjang sekali
 - b. kurang menunjang
 - c. kadang-kadang
5. Apakah dengan pengetahuan yang anda peroleh dapat bermanfaat dan merubah untuk kemajuan diri agar lebih baik?

- a. ya, sangat bermanfaat dan merubah diri
- b. bermanfaat
- c. kurang bermanfaat

Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

1. Apakah dengan berdagang dapat membantu mencapai cita-cita anda?
 - a. membantu sekali
 - b. cukup membantu
 - c. kurang membantu
2. Apakah dengan berdagang anda merasa bahwa anda telah berusaha mencapai cita-cita anda?
 - a. sangat merasakan
 - b. cukup merasakan
 - c. kurang merasakan
3. Apakah anda mempunyai harapan untuk mengembangkan kegiatan anda dalam berdagang?
 - a. sangat mengharapkan
 - b. mengharapkan
 - c. kurang mengharapkan

Adanya Sikap Positif

1. Apabila ada pembinaan dari pihak tertentu, apakah saudara senang mengikuti kegiatan tersebut?
 - a. ya, sangat senang sekali
 - b. Senang
 - c. Malas mengikuti
2. Apabila anda setelah mengikuti pembinaan pada akhirnya anda dapat mencerna sesuatu persoalan dengan pola pemikiran yang positif?
 - a. sangat dapat menerima
 - b. dapat
 - c. kurang dapat

3. Apabila anda setelah mengikuti pembinaan dapat merubah tingkah laku anda untuk berdagang lebih baik dari sebelumnya?
 - a. sangat merubah
 - b. merubah
 - c. kurang merubah
4. Apakah anda selalu berkeinginan selalu menunjukkan sikap yang baik di lingkungan kerja anda?
 - a. berkeinginan sekali
 - b. berkeinginan
 - c. kurang berkeinginan
5. Setelah adanya pembinaan, pada akhirnya timbul dorongan pada diri anda, yang pada akhirnya bekerja lebih giat, apakah saudara menyambutnya dengan senang hati?
 - a. ya, tentu senang sekali
 - b. senang
 - c. kurang senang

B. Pendapatan Informal

1. Berapakah pendapatan laba kotor anda perbulan?
.....
2. Berapakah yang anda bayarkan ongkos pajak lahan anda setiap bulan?
.....
3. Berapakah yang saudara bayarkan ongkos retribusi masuk tiap hari berjualan?
.....
4. Berapakah biaya transportasi setiap anda kulakan per- bulan ?
.....
5. Dalam setiap kulakan anda memerlukan jasa orang lain, berapakah biaya yang saudara keluarkan untuk setiap bulannya?
.....

6. Berapakah biaya transportasi setiap anda kerja perbulan?

.....

7. Berapakah biaya untuk membayar jasa orang lain pada waktu anda berjualan setiap bulanya?

.....

8. Berapakah biaya modal anda setiap kulakan perbulan?

.....

9. Dalam satu bulan berjualan barang jadi (kerajinan-kerang) terjual antara 30 - 60 barang, antara berapakah rata-rata harga persatuan barang?

.....

10. Berapakah biaya ijin usaha berdagang anda setiap tahun?

.....

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jl. Pusat Indah No. 1 Telp. (031) 577935
SURABAYA - 60189

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 2819 / 303 / 1997

ASLI

Membaca : 1. SRT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIV. JEMBER. 7 JUL'97 NO. 3992.a/PT32.H9/N5'97.
2. SRT. KADIN PERINDUSTRIAN DAERAH PROP DATI I JTM. 9 JUL'97 NO.072/642/109/1997.

Mengingat 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab : **RINA SUSWIYATI**
 Alamat : **MHS. FKIP UNIV. JEMBER**
DS. BALEGONDO KEC. MAGETAN - MAGETAN.
 Tema / Acara survey / research : **" HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INSTRINSIK BERWIRASWASTA DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG KERAJINAN KERANG DI - LOKASI OBYEK WISATA PASIR PUTIH KEC. BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO "**
 Daerah / Tempat dilakukn survey / research : **KABUPATEN SITUBONDO**
 Lamanya survey / research : **2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.**
 Pengikut / peserta survey / research :

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota/medya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
- Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
- M jaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
- Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
- Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
- Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

- Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Bupati / Walikota/medya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
- Karwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
-

Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

- Yth: Pangdam V / Brawijaya
- " Kapolda Jawa Timur
- " Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- " Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga yes
- " Pembantu Gubernur di **JEMBER**
- " Bupati Kepala Daerah Tk. II **SITUBONDO**
- " Walikota/medya Kepala Daerah Tingkat II
- " **REKTOR UNIV. JEMBER**
- " **KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAERAH PROPINSI**

Surabaya, 16 JULI 1997.

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik
DIREKTORAT
SOSIAL POLITIK

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEBURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 1575 / PT.32H5 FKIP / I.7'97 Jember, 7 Juli 1997
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth : Bapak. Rektor
 oq. Kepala Pusat Penelitian
 Universitas Jember
 di -
 J E M B E R

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian
atas :

N a m a : Rina Suswiyati
N I M : 920 210 4305
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : KIP
J u d u l : Hubungan Antara Motivasi Instrinsik
Berwiraswasta Dengan Pendapatan Pedagang
Kerajinan Kerang di Lokasi Obyek Wisata
Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten
Situbondo

Tempat yang dituju untuk penelitian :

1. Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih Kec. Bungatan Kab. Situbondo
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan
data dalam rangka menyelesaikan program S1.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

D e k a n
Asisten Dekan I,




PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SITUBONDO

PERUSAHAAN DAERAH PASIR PUTIH

Jln. Raya Pasir Putih 87 Bungatan - Situbondo - Jawa Timur 68353

Telp. (0338) 390252, 390330 Fax. (0338) 390340

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : 539/034/437.318/1997

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Perusahaan Daerah Pasir Putih, dengan ini menerangkan :

N a m a : Rina Suwiyati
N i m : 920 210 4305
A l e m a t : Jl. Danau Toba No. 2 A
Jember Jawa Timur
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP UNIV. Jember
Lama penelitian : 2 Bulan

Behwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Survey / Research di Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih - Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dalam rangka pembuatan skripsinya dengan theme : " HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INSTRINSIK BERWIRASWASTA DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG KERAJINAN KERANG DI LOKASI OBYEK WISATA PASIR PUTIH KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO ".

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan - sebagaimana mestinya.

Pasir Putih, 14 September 1997

DIREKTUR PERUSAHAAN DAERAH
PASIR PUTIH


ACHMAD MUNANDAR, BA

NIP. 510 062 469

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SITUBONDO
KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Kartini Nomor : 1.A, Telpon. 61927

SITUBONDO

Situbondo, 18 Juli 1997.

Nomor : 072/458/137.036/1997.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan adanya -
Survey / Research.

K e p a d a
Yth. Sdr. 1. Direktur PERUBDA PASIRPUTIH
2. Kepala Kantor Perindustrian
Kabupaten Situbondo.
3. Ka. STATISTIK Kab. Situbondo

Sesuai dengan surat keterangan Gubernur Kepala Daerah Ting
kat I Jawa Timur tanggal : 16 Juli 1997 No. 072/2919/303/97.
dengan ini diberitahukan adanya Pelaksanaan Survey/ Research oleh :

1. N a m a : RINA SUSWIYATI.
2. Tempat tinggal : Jl. Kalimantan IV/66 Jember.
3. Unit Instansional Organisasi
dimana tergabung : Universitas Jember.
4. Maksud dan tujuan : Mengetahui Tingkat Pendapatan Pedo
kerajinan Kerang di Pasirputih.
5. Tempat Obyek/daerah dilakukan
Survey/ Research : Perusda Pasirputih, Kantor Statistik
dan Kantor Perindustrian Kab. Situ
6. Lamanya Mulai tanggal : 18 Juli 1997
Sampa: tanggal : 16 September 1997.

Demikian untuk diketahui dan supaya mendapat bantuan sau -
dara seperlunya.

AN. BUPATI KEPADA DAERAH TINGKAT II
SITUBONDO
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II SITUBONDO

Tembusan : disampaikan kepada;

1. Sdr. Ka. Polres Situbondo
2. Sdr. Kepala Kejaksaan Negara Situbondo;
3. Sdr. DAN DIM 0823 Situbondo;
4. Sdr. Pembantu Bupati di Situbondo.
5. Sdr. Yang bersangkutan.



DAJAT SUHENDAR,



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat Jl. Veteran No. 3 Telp. (0331) 22723 Fax. (0331) 89029 Jember (68118)

Nomer : 3992.a /PT32.H9/N5'97. 7 Juli 1997.
Lampiran :
Perihal : Permohonan ijin mengadakan penelitian
Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KH Tk.I Jawa Timur
up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di -
S U R A B A Y A.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM : RINA SUSWIYATI / 920 210 4305.
Dosen/Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
A l a m a t : Ds. Balegondo Kec. Magetan, Magetan.
Judul penelitian : BUNYINGAN ANTARA MOTIVASI INSTRINSIK
BERWIRASWASTA DENGAN PENDAPATAN PEDAGANG
KERAJINAN KERANG DI LOKASI OBYEK
WISATA PASIR PUTIH KEC. BUNGATAN KAB.
SITUBONDO.
Di daerah : Pasir Putih.
Lamanya : 2 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth. :

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Rina Suswiyati
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 920 210 4305/IP PL5/1992
 JUDUL SKRIPSI :
 Hubungan Antara Motivasi Instrinsik Berwiraswasta Dengan Pendapatan
 Pedagang Kerajinan Kerang di Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih
 Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo
 PEMBIMBING I : Drs. Kusnan Riyadi
 PEMBIMBING II :
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Selasa, 22-10-1996	Tema, Judul	/
2.	Sabtu, 26-10-1996	Judul	/
3.	Kamis, 28-10-1996	Motivasi	/
4.	Senin, 3-3-1997	BAB. I	/
5.	Rabu, 26-3-1997	BAB. II & III	/
6.	Senin, 28-4-1997	Proposal	/
7.	RABU, 3-9-1997	BAB. IV	/
8.	Senin, 15-9-1997	BAB. V	/
9.		Revisi	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi, setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMPAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Rina Suswiyati.....
 NIM / JURUSAN / ANGGARAN : 920 210 4305 / IP / 1992.....
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan antara Motivasi Instrinsik...
 Berwirausaha dengan Pendapatan Pedagang Kerajinan Kerang Di...
 Lokasi Obyek Wisata Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten...
 Situbondo.....
 PEMBIMBING :
 DR. ANWAR ROZAK M.Sc.....
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Tgl. tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Selasa, 22-10-1996	Tema, Judul	[Signature]
2.	Sabtu, 26-10-1996	Judul	[Signature]
3.	Kamis, 28-10-1996	Motrik	[Signature]
4.	Senin, 3-3-1997	BAB I	[Signature]
5.	Senin, 30-3-1997	BAB II dan BAB III	[Signature]
6.	Senin, 28-4-1997	Proposisi	[Signature]
7.	Kamis, 4-9-1997	BAB IV	[Signature]
8.	Selasa, 16-9-1997	BAB V	[Signature]
9.		Revisi	[Signature]
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.